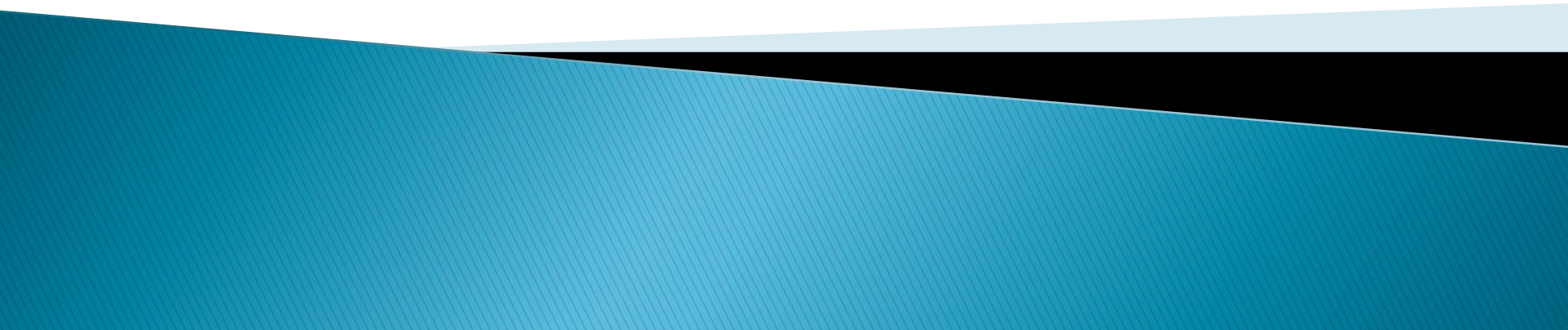


PRAKTEK MENGAPLIKASIKAN TEHNIK/METODE COST BENEFIT ANALISYS (CBA)

Dr. NOVERMAN DUADJI
Pertemuan Ke 7



CAPAIAN PEMBELAJARAN

1. Memahami Tehnik CBA Dalam Pengambilan Keputusan
2. Memahami Kerangka Operasional CBA Dalam Pengambilan Keputusan
3. Memahami tehnik CBA dalam kasus sektor publik

COST BENEFIT ANALYSIS

- Cost Benefit Analysis (CBA) atau Analisis Biaya Manfaat merupakan suatu cara atau metode analisis biaya yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara biaya yang dikeluarkan dengan manfaat yang diperoleh dari suatu proyek, kegiatan, pembelian barang ataupun pembangunan gedung ataupun lainnya.
- CBA juga dapat digunakan untuk membandingkan dua atau lebih diantara pilihan yang tersedia untuk menilai manakah yang dapat memberikan manfaat lebih bagi pengguna ataupun penyedia dana.
- Sehingga CBA sangat bermanfaat dalam membantu Pemerintah dalam menentukan program yang akan dilakukan sehingga dapat memberi manfaat bagi masyarakat

- Saat ini analisis manfaat dan biaya merupakan alat utama dalam membuat evaluasi program atau proyek untuk kepentingan publik, seperti manajemen pelayanan medis dan alat kesehatan, sumber daya manusia, dan sebagainya.
- Analisis Biaya Manfaat atau *Cost Benefit Analysis* digunakan untuk mengevaluasi penggunaan sumber-sumber ekonomi agar sumber yang langka tersebut dapat digunakan secara efisien.
- Analisis ini hanya menitikberatkan pada efisiensi penggunaan faktor produksi tanpa mempertimbangkan masalah lain seperti distribusi, stabilisasi ekonomi

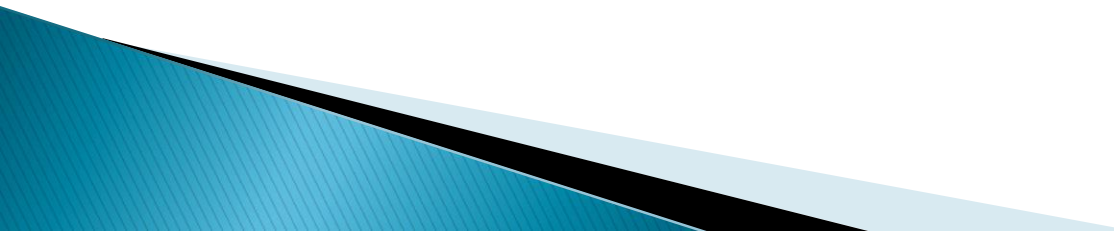
Tujuan dari metode *Cost Benefit Analysis* yaitu :

1. Menentukan apakah suatu proyek merupakan suatu investasi yang baik.
2. Memberikan dasar untuk membandingkan suatu proyek, termasuk membandingkan biaya total yang diharapkan dari setiap pilihan dengan total keuntungan yang diharapkan, untuk mengetahui apakah keuntungan melampaui biaya serta berapa banyak.
3. Untuk mengetahui besaran keuntungan atau kerugian serta kelayakan suatu proyek. Analisis ini memperhitungkan biaya serta manfaat yang akan diperoleh dari pelaksanaan program. Perhitungan manfaat dan biaya merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.
4. Untuk mengetahui seberapa baik atau seberapa buruk tindakan yang akan direncanakan akan berubah. Analisis ini sering digunakan oleh pemerintah dan organisasi lainnya, seperti perusahaan swasta, untuk mengevaluasi kelayakan dari kebijakan yang diberikan.

1. *Cost Benefit Analysis* dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan baik pemerintah maupun sumber dana.
2. CBA dapat dilakukan untuk mengontrol perkembangan proyek yang bersangkutan pada tahun-tahun ke depannya
3. untuk mengevaluasi suatu proyek yang telah selesai dikerjakan



PRINSIP-PRINSIP CBA

- ▶ **Pareto Improvements**. Sebuah proyek dikatakan pareto improvements jika proyek tersebut meningkatkan kualitas hidup (benefit) dari beberapa orang, tapi tanpa harus membuat orang lain menanggung beban (cost) yang ditimbulkan dari peningkatan kualitas hidup beberapa orang tersebut.
- 

PRINSIP-PRINSIP TEHNIS PELAKSANAAN CBA

1. Menentukan standar ukuran, biasanya yang dipakai adalah uang, tetapi tidak selamanya standar ukuran yang dipakai adalah uang;
2. Menggunakan logika pembeli dan penjual untuk setiap aktivitas;
3. Keuntungan didefinisikan sebagai pilihan pasar (market choice);
4. Beberapa ukuran keuntungan mensyaratkan penilaian dalam bentuk angka kehidupan manusia (Valuation of Human Life);
5. Analisa sebuah proyek harus melibatkan perbandingan antara ada proyek dengan tidak ada proyek (With Versus Without Comparison);
6. Membutuhkan studi area tertentu;
7. Penghitungan ganda antara biaya dan keuntungan harus dihindari; dan
8. perlu menghitung discounting (perbandingan antara nilai uang sekarang dengan nilai uang masa depan)

Seorang direktur penjualan sedang memutuskan apakah akan menambah komputer atau tidak (perusahaannya hanya mempunyai beberapa komputer dan pekerjanya tidak paham dengan komputer). Direktur tersebut sadar bahwa penambahan komputer akan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan dan meningkatkan jumlah pelanggan serta akan dapat mengurangi jumlah pekerja. Selama ini keuntungan perusahaan dia adalah Rp 5 juta/bulan. Oleh sebab itu, dia meminta staffnya untuk melakukan analisis dengan menggunakan CBA.

Biaya (dlm 1 bulan)		Keuntungan (dlm 1 tahun)	
Peralatan komputer yg baru, meliputi: 10 jaringan komputer, 3 printer, Koneksi dengan internet	Rp 50 juta; Rp 5 juta; Rp 5 juta	Pengurangan jumlah pekerja (estimasi)	Rp 10 juta
Biaya Training: Biaya training utk 8 orang	Rp 5 juta	Peningkatan efisiensi usaha (estimasi)	Rp 20 juta
Biaya-Biaya Lain: Waktu yg hilang selama masa training (estimasi)	Rp 5 juta	Peningkatan pelanggan (estimasi)	Rp 35 juta
		Peningkatan pelayanan (estimasi)	Rp 35 juta
Total	Rp 70 juta	Total	Rp 100 juta

Setelah melakukan analisis CBA seperti di atas, maka diperoleh hasil bahwa program penambahan jumlah komputer justru menghasilkan keuntungan untuk perusahaan. Biaya investasi yang dihabiskan dalam satu bulan pertama sudah bisa memberikan break event point dan laba dalam jangka waktu satu tahun.

PENJELASAN TABEL DI ATAS

- ▶ TEHNIK CBA menjadikan dua variabel sebagai alat ukurnya, yaitu cost dan benefit yang mungkin ditimbulkan dari suatu kebijakan.
- ▶ Dalam tabel tersebut tersebut nampak bahwa perhitungan CBA yang dilakukan memproyeksikan variabel beban biaya yang harus ditanggung dan keuntungan yang diberikan dari alternatif keputusan/kebijakan untuk menambah komputer.
- ▶ Agar mudah diukur dan diperbandingkan, proyeksi itu dinyatakan dalam bentuk kuantitatif, yang di sini dinyatakan dalam bentuk uang, meskipun tidak menutup kemungkinan CBA dilakukan dengan menggunakan standar ukuran selain uang.
- ▶ Hasil analisis CBA seperti dalam ilustrasi, memberikan proyeksi kepada pengambil keputusan tentang dampak yang mungkin muncul (keuntungan/kerugian). Ini menjadi informasi bagi si pengambil keputusan dan membantunya untuk mendapatkan keputusan yang dianggap paling baik/menguntungkan.

➔ KAJIAN KASUS

- Dilakukan pengukuran pada Poliklinik X yang telah berdiri pada tahun 2009. Poliklinik X terdiri dari poli umum dan poli gigi. Kelompok kami ingin mengevaluasi dua poli yang ada untuk mengetahui poli manakah yang memiliki benefit atau keuntungan paling baik dari tahun 2009-2013. Evaluasi ini menggunakan metode *Cost Benefit Analysis*(CBA).



KAJIAN KASUS

Lanjutan,,

- Poliklinik X memiliki luas bangunan total 200 m², dengan luas poli umum dan poli gigi masing-masing 50 m². Pada awal pembangunan pada tahun 2009, harga satu meter persegi bangunan Poliklinik X yaitu Rp 1.500.000,00.
- Tiap poli memiliki perlengkapan medis tidak habis pakai juga perlengkapan non medis tidak habis pakai.
- Benda tidak habis pakai ini termasuk dalam perhitungan biaya investasi, termasuk biaya gedung (dalam hal ini masing-masing ruangan poli). Biaya investasi dihitung melalui perhitungan *Annual Investemnt Cost* (AIC).



KAJIAN KASUS

- Setelah seluruh komponen *cost* terhitung, kemudian menghitung total manfaat.
- Manfaat atau benefit dibagi menjadi dua, yaitu manfaat langsung dan manfaat tidak langsung.
- Manfaat langsung didapat dengan mengalikan jumlah pasien dengan rata-rata biaya pelayanan tiap tindakan. Sedangkan manfaat tidak langsung adalah dengan mengalikan jumlah pasien sembuh dengan biaya pengobatan rata-rata.

- Berikut hasil pengukuran tingkat kesembuhan pasien Poli Umum dan Poli Gigi di Poliklinik X:

POLI UMUM

N O .	Jenis pelayanan	2009	2010	2011	2012	2013	2009	2010	2011	2012	2013
		P	S	P	S	P	S	P	S	P	S
1 .	Konsultasi & pemeriksaan	500	410	521	431	522	442	533	448	543	470
2 .	Konsultasi, pemeriksaan & tindakan medis	2500	2231	2541	2341	2557	2467	2687	2578	2768	2590
		3000	2641	3062	2772	3079	2909	3220	3026	3311	3060
TOTAL PASIEN		30.080									



POLI GIGI

42704



Kerangka Operasional Analisis CBA

A. Komponen biaya (*cost*)

1. Biaya investasi
2. Biaya Operasional a. Gaji
3. Biaya pemeliharaan
4. Biaya risiko kehilangan dan kerusakan barang

B. Komponen manfaat (*benefit*)

1. Pendapatan tarif pengobatan
2. Kesembuhan pasien, kepuasan pelayanan

A. Komponen biaya (*cost*)

1. Biaya investasi
2. Biaya Operasional a. Gaji
3. Biaya pemeliharaan
4. Biaya risiko kehilangan dan kerusakan barang

B. Komponen manfaat (*benefit*)

1. Pendapatan tarif pengobatan
2. Kesembuhan pasien, kepuasan pelayanan

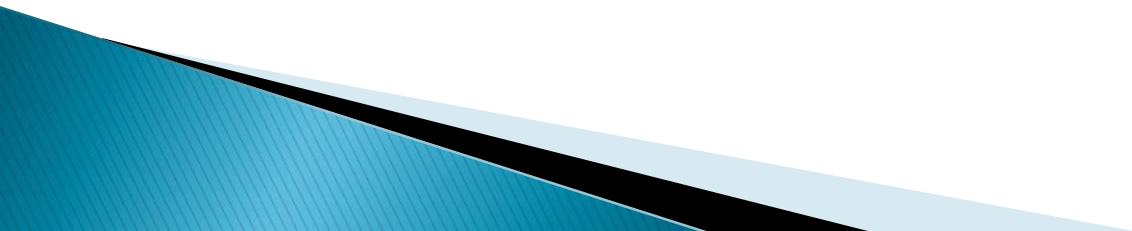
Mengitung PV Benefit dan PV Cost

Mengitung Ratio B/C

Menghitung NPV

Menentukan Poli yang Paling Menguntungkan

**BAGAIMANA KEPUTUSAN
SEHARUSNYA DI AMBIL**



BEDAH KASUS 1

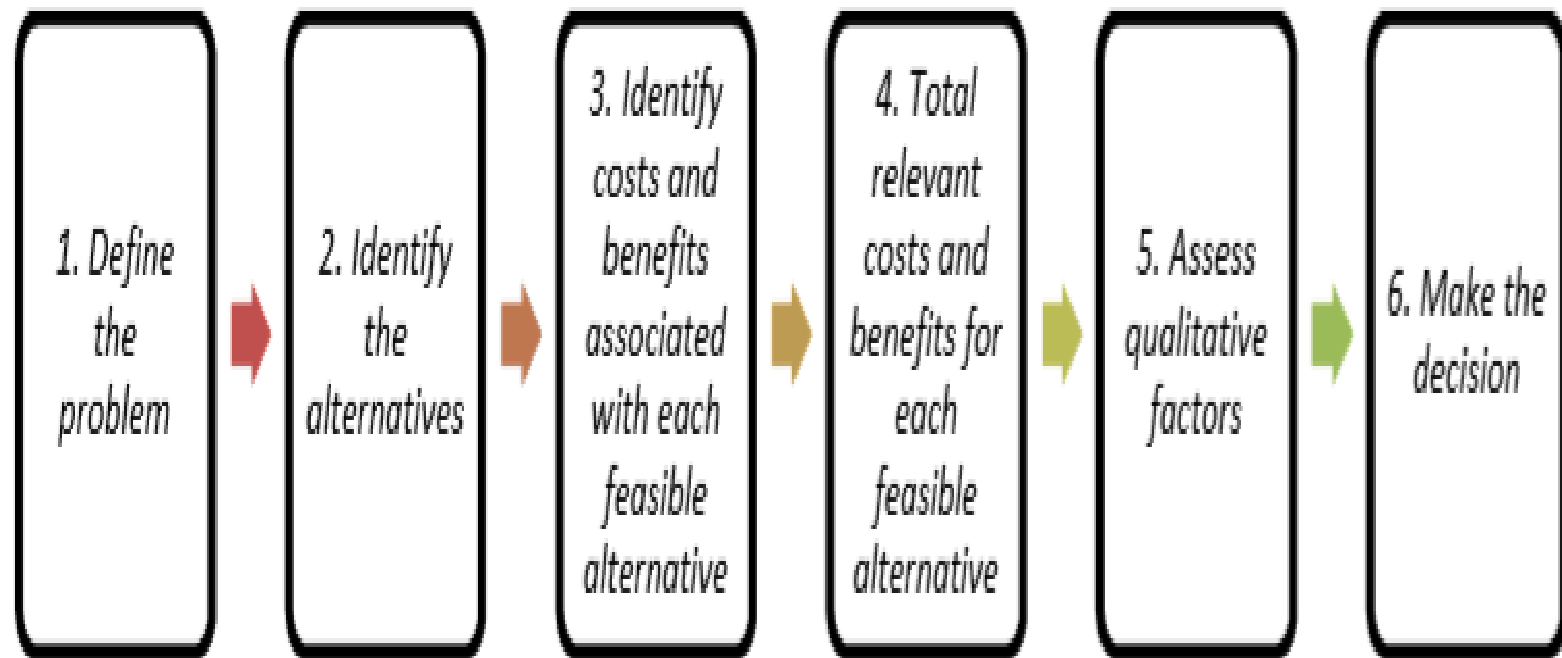
- ▶ Direktorat Jenderal Pajak (DJP) merupakan unit di Kementerian Keuangan yang diamanahi undang-undang untuk mengotorisasikan kebijakan, melakukan standardisasi teknis di bidang perpajakan, serta melaksanakan pengamanan penerimaan pajak. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 234/PMK.01/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan, unit teknis terkecil DJP adalah Kantor Pelayanan, Penyuluhan, dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP). Unit pelaksana pelayanan, penyuluhan, dan konsultasi perpajakan melayani masyarakat di daerah terpencil yang tidak terjangkau oleh layanan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) di perkotaan. Sebagai objek penelitian adalah KP2KP Kota Metro yang merupakan salah satu dari dua unit pembantu pelaksana teknis KPP Pratama Rantauprapat. KP2KP Kota Metro memiliki wilayah kerja seluas 3.598 Km², terdiri dari lima kecamatan dan ribuan desa/kelurahan. Dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya, KP2KP Kota Metro menyewa tiga bangunan rumah toko yang terletak di Jalan Lintas Sumatera Kota Metro yakni X. Sebagai salah satu satker pusat, cepat atau lambat KP2KP Kota Metro seharusnya memiliki gedung kantor permanen untuk peningkatan layanan perpajakan, mengingat perpajakan sumber terbesar pembangunan nasional

BEDAH KEPUTUSAN 2

- 1) Apakah pilihan terbaik untuk pengadaan gedung KP2KP (pajak) Kota Metro itu menyewa, membeli, atau membangun sendiri kantor?"
- 2) Diharapkan studi dapat memberikan opsi terbaik melalui konsep decision model dalam "akuntansi manajerial".
- 1) Studi diharapkan memberikan manfaat bagi legislatif untuk persetujuan anggaran Kementerian/Lembaga (K/L), peningkatan mutu layanan perpajakan, manajemen KP2KP Kota Metro untuk operasional layanan yang lebih baik.

LANGKAH-LANGKAH

Gambar 1. *Decision Model*

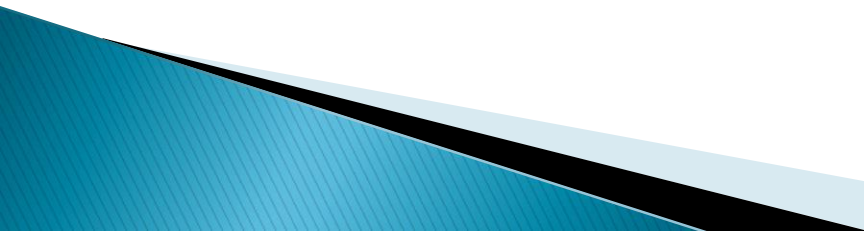


Sumber: Dimodifikasi dari Hansen & Mowen (2007).

LAKUKAN: LANGKAH-LANGKAH PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Tahap 1:Identifikasi Beberapa Alternatif

Tahap 2:Identifikasi Biaya dan Manfaat pada Setiap Alternatif yang Layak

- a) Alternatif Menyewa (harga sewa gedung, biaya pemeliharaan gedung, potongan pajak pph)
 - b) Alternatif membeli (harga beli tanah dan bangunan, biaya pemeliharaan gedung, pajak, nilai sisa bangunan ruko)
 - c) Alternatif membangun sendiri (biaya membangun sendiri, harga sewa dan biaya pemeliharaan selama membangun, harga tanah, biaya pemeliharaan gedung, nilai sisa bangunan ruko, pajak)
- 

Tahap 3: Hitung Total Biaya dan Manfaat Setiap Alternatif yang Layak

Tahap 4: Pertimbangkan Faktor-faktor Kualitatif

Tahap 5: Ambil Keputusan Terbaik

